

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III merupakan metodologi penelitian membahas alur penelitian yang menguraikan desain penelitian, partisipan, lokasi penelitian, definisi istilah, pengumpulan data, analisis data, validasi data, kriteria pakar/ahli remaja dalam *judgement*, dan prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini bertujuan untuk mengeksplor dan mengembangkan pemahaman secara detail mengenai *self-esteem* rendah yang dialami peserta didik SMP Negeri 1 Lembang serta menggali deskriptif komprehensif perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan remaja dalam menanggapi *self-esteem* rendah di sekolah. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Penggunaan metode studi kasus dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian menggunakan pengumpulan data yakni wawancara. Wawancara dilakukan tiga sesi pada setiap responden. Maka dari itu dinamika *self-esteem* pada peserta didik dan layanan konseling yang telah dilakukan oleh guru BK SMP Negeri 1 Lembang dapat menjadi pedoman yang spesifik bagi rancangan layanan pengembangan *self-esteem* peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2022/2023.

3.2 Partisipan

Partisipan menggunakan *purposive sampling*, pemilihan partisipan secara acak dan memiliki tujuan untuk memilih sumber yang dianggap kaya informasi agar fenomena yang diteliti dapat dipahami yakni *self-esteem* peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini sebanyak tiga peserta didik berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu, strategi dalam menentukan subjek juga dibantu oleh guru BK dan teman sekelas dari subjek tersebut dengan cara berdiskusi dengan peneliti. Hal ini bertujuan untuk merancang layanan dasar konseling *self-esteem* dengan fokus. Lalu sumber sekunder pada penelitian ini adalah guru BK dan wali kelas, sebagai sumber yang kaya informasi terkait dinamika *self-esteem* yang rendah

pada peserta didik dan layanan konseling yang telah dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2022/2023.

1) Subjek 1 (KA)

Subjek penelitian terakhir berinisial KA yang merupakan peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2022/2023. KA berusia 13 tahun berjenis kelamin perempuan yang berasal dari desa Cihideung kecamatan Parongpong KA merupakan anak pertama dari dua bersaudara Berdasarkan pengamatan peneliti selama observasi ketika KA di kelas saat mengikuti pembelajaran. Peneliti pernah menanyakan secara langsung kepada subjek KA bahwa ia sering dijauhi oleh teman-temannya. KA merasa tidak memiliki teman yang cocok ketika bersosialisasi. KA lebih sering menyendiri pada saat di kelas, kemudian ia juga tidak mengikuti kegiatan di sekolah seperti ekstra kurikuler maupun kegiatan diluar sekolah seperti mengikuti bimbel.

2) Subjek 2 (MF)

Subjek penelitian kedua yaitu bernisial MF merupakan peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2022/2023. MF berusia 13 tahun berjenis kelamin laki-laki berasal dari Jl. Jaya Giri Lembang. MF merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang memiliki adik perempuan berusia 10 tahun. Berdasarkan pengamatan peneliti selama observasi ketika MF ditugaskan untuk membacakan puisi MF tidak mampu tampil didepan kelas bahkan saat tampil didepan kelas, MF merasakan demam panggung seperti suara bergetar sehingga ia tidak mampu melanjutkan membaca puisi. Kemudian melalui informasi dari teman sekelas MF setiap MF ditugaskan tampil didepan kelas oleh guru mata pelajaran ia selalu tidak percaya diri. MF memiliki hobi bermain sepak bola atau futsal. Kegiatan tersebut ia salurkan sebagai hobi dan untuk mengisi waktu luang.

3) Subjek 3 (N)

Subjek penelitian pertama berinisial N merupakan peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2022/2023. N berusia 13 tahun berjenis kelamin perempuan berasal dari Cikole. N merupakan anak kedua dari dua bersaudara

yang memiliki kakak perempuan berusia 17 tahun berhubungan sangat dekat dengannya. N sering merasa tidak percaya diri dengan fisik yang dimilikinya karena diharuskan untuk memakai kacamata. Selama kegiatan di sekolah N tidak mengikuti organisasi apapun dan tidak mengikuti belajar tambahan diluar sekolah seperti les. N memiliki cita-cita menjadi *chef* karena melihat di sosial media menjadi *chef* adalah hal yang menyenangkan.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembang yang berlokasi di Jl. Raya No. 357 Lembang, Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. SMP Negeri 1 Lembang ini memiliki visi dan misi. Visi tersebut adalah berkompetensi dalam IPTEK dan IMTAQ. Sedangkan misi tersebut terdiri dari 11 poin, meliputi (1) melaksanakan pembelajaran dan konseling secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa; (2) menyediakan sumber belajar yang memadai sesuai potensi bakat dan kecerdasan yang dimilikinya; (3) menyelenggarakan pembinaan bakat dan potensi di bidang akademik, olahraga dan seni serta kepemimpinan; (4) menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah; (5) mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi; (6) mengembangkan budaya lokal lewat pembelajaran seni budaya dan muatan lokal; (7) menumbuhkan budaya senyum, salam, sapa dan santun; (8) mengutamakan kerja sama dan musyawarah dalam menyelesaikan tugas kependidikan; (9) pembinaan disiplin dan budi pekerti secara berencana dan berkelanjutan; (10) menumbuhkan kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik; dan (11) mengintegrasikan IMTAQ sebagai *nurturant effect* dalam pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Pemilihan tempat penelitian didasari oleh hasil pengamatan tidak terstruktur yang dilakukan peneliti.

3.4 Definisi Istilah

Self-esteem yang dimaksud dalam penelitian ini secara operasional adalah persepsi psikologis setiap situasi yang dihadapi oleh tiga peserta didik (KA, N dan

MF) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang terhadap dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga, teman, dan lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal sehingga tiap individu memiliki dinamika *self-esteem* oleh peserta didik. Layanan responsif dengan strategi konseling kelompok sebagai pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli dengan segera mungkin untuk mencegah permasalahan *self-esteem* yang lebih kompleks yang dirancang sesuai dengan ketentuan berlaku bagi peserta didik atau konseli melalui untuk mengembangkan *self-esteem*.

3.5 Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri sebagai kunci dari instrumen dengan kata lain yakni "*human instrumen*". Untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan peneliti berperan penting sebagai alat. Maka dari itu, peneliti mengumpulkan data secara mendalam dan komprehensif. Prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, meliputi tiga jenis strategi yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Demikian pula halnya dengan penelitian tentang *self-esteem* ini, cara atau teknik pengumpulan datanya dapat dilakukan melalui:

1) Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas peserta didik di lokasi penelitian. Penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap penampilan, sikap maupun aktivitas yang dilakukan peserta didik, khususnya di lokasi penelitian. Hal itu dilakukan untuk memahami tingkat, faktor dukungan sosial yang menyebabkan *self-esteem* rendah dari para informan yakni wali kelas dan guru BK.

2) Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), peneliti dapat melakukan *face to face Interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan secara individual. Hal ini wawancara yang dilakukan

memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum terstruktur (*structured*) dan bersifat terbuka (*open ended*) yang dirancang dalam rangka memunculkan pandangan, opini dari para partisipan. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada tiga partisipan untuk mengetahui dinamika *self-esteem* yang ditunjukkan oleh peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Tahun ajaran 2022/2023. Wawancara dilaksanakan ditempat yang nyaman dan terjaga kerahasiaannya serta pada waktu yang tepat tidak mengganggu kegiatan sekolah. Pedoman wawancara disusun berdasarkan aspek-aspek *self-esteem* yang diklasifikasi oleh Coopersmith (1967) sebagai berikut.

INTERVIEW PROTOCOL :

Projek : Aspek Kekuatan (*Power*). Kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. Kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh seorang individu yang nantinya diakui oleh orang lain.

Waktu Wawancara :

Hari, Tanggal :

Tempat :

Pewawancara :

Narasumber :

Posisi Narasumber : Wawancara dilakukan bertujuan menggali pemahaman secara mendalam terkait aspek kekuatan (*power*) pada *self-esteem* rendah yang dialami oleh peserta didik atau remaja di sekolah SMP Negeri 1 Lembang. Data yang ditemukan dijamin kerahasiaannya sebagai pedoman dasar dalam penyusunan rancangan layanan dasar konseling *self-esteem*. Wawancara dilakukan 1x40 menit pada setiap sesi.

Pertanyaan-Pertanyaan :

1. Bagaimana menurut kamu cara pandang orang lain terhadap kamu?
2. Bagaimana teman-teman kamu memperlakukan kamu saat awal masuk sekolah dan sekarang?
3. Bagaimana sikap teman kamu setelah kamu memberikan pendapat atau saranmu?
4. Bagaimana tindakanmu ketika merasa pendapatmu diabaikan saat berdiskusi?
5. Bagaimana cara kamu untuk memastikan teman-teman selalu ada untuk kamu disaat kamu membutuhkan mereka?
6. Bagaimana perasaan kamu saat tidak dihargai oleh teman-teman di sekolah?
7. Bagaimana upaya kamu dalam mengambil keputusan untuk diri sendiri?
8. Bagaimana penilaian kamu terhadap segala keputusan yang dibuat oleh diri sendiri?

INTERVIEW PROTOCOL :

Projek : Aspek Keberartian (*Significance*). Menunjukan pada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.

Waktu Wawancara :

Hari, Tanggal :

Tempat :

Pewawancara :

Narasumber :

Posisi Narasumber : Wawancara dilakukan bertujuan menggali pemahaman secara mendalam terkait aspek keberartian (*significance*) pada *self-esteem* rendah yang dialami oleh peserta didik

atau remaja di sekolah SMP Negeri 1 Lembang. Data yang ditemukan dijamin kerahasiaannya sebagai pedoman dasar dalam penyusunan rancangan layanan dasar konseling *self-esteem*. Wawancara dilakukan 1x40 menit pada setiap sesi.

Pertanyaan-Pertanyaan:

1. Bagaimana pandangan kamu arti dari kepedulian?
2. Bagaimana pandangan kamu arti dari perhatian?
3. Bagaimana pandangan kamu arti dari afeksi?
4. Bagaimana pandangan kamu arti dari ungkapan cinta?
5. Bagaimana sikap teman-teman terhadap kamu saat kamu memiliki masalah?
6. Bagaimana pandangan kamu mengenai pertemanan yang kamu jalani selama ini?
7. Bagaimana reaksi teman-teman ketika kamu mengungkapkan pendapat atau keinginan kamu?

INTERVIEW PROTOCOL :

Projek : Aspek Kebajikan (*Virtue*). Menunjukkan suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika dan agama. Dianggap memiliki sikap yang positif dan akhirnya membuat penilaian positif terhadap diri yang artinya seseorang telah mengembangkan *self-esteem* yang positif pada dirinya sendiri.

Aspek Kemampuan (*Competence*). Menunjukkan suatu performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi (*need of achievement*) dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang. Para peneliti menemukan bahwa *Self-esteem* pada remaja dapat meningkatkan saat remaja menghadapi masalah dan mampu menghadapinya.

Waktu Wawancara :
 Hari, Tanggal :
 Tempat :
 Pewawancara :
 Narasumber :
 Posisi Narasumber : Wawancara dilakukan bertujuan menggali pemahaman secara mendalam terkait aspek kebajikan (*virtue*) pada *self-esteem* rendah yang dialami oleh peserta didik atau remaja di sekolah SMP Negeri 1 Lembang. Data yang ditemukan dijamin kerahasiaannya sebagai pedoman dasar dalam penyusunan rancangan layanan dasar konseling *self-esteem*. Wawancara dilakukan 1x40 menit pada setiap sesi.

Pertanyaan-Pertanyaan :

1. Bagaimana kamu memaknai aturan tata tertib yang berlaku di sekolah?
2. Bagaimana kamu menjalankan setiap peraturan yang dibuat untuk kamu?
3. Bagaimana sikap kamu terhadap teman-teman maupun di lingkungan sekolah?
4. Bagaimana cara kamu memahami agama selama ini?
5. Bagaimana cara kamu meningkatkan keimanan kepada Tuhan?
6. Bagaimana sikap kamu menghadapi tugas-tugas sekolah?
7. Bagaimana pendapat kamu mengenai cara mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan kepada kamu selama ini?
8. Bagaimana cara kamu menyikapi kegagalan?

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data pendukung maka dalam penelitian ini juga dilakukan melalui studi dokumen atau yang berasal dari data sekunder sebagai sumber data tertulis, yakni data pribadi subjek penelitian dan raport akademik, yang diperoleh dari guru BK. Hal ini merupakan data penunjang pada pengumpulan data penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) sebagai metode untuk menganalisa data penelitian kualitatif. Tujuan dari analisis tematik yaitu untuk menemukan pola dan tema yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Tahapan pertama dalam menganalisis, data yang telah dikumpulkan (*collecting data*) harus dipersiapkan dan diorganisasikan. Kemudian data awal dieksplorasi untuk melalui proses pemberian kode pada data. Pemberian kode pada data dimaksudkan untuk mendeskripsikan data secara umum sehingga menghasilkan berupa tema (*reducing data*). Selanjutnya temuan-temuan ditampilkan dengan bentuk naratif (*displaying data*). Kemudian memberikan interpretasi pada dimensi hasil dengan melakukan refleksi pribadi oleh peneliti berdasarkan hasil lapangan dan studi teoritis yang dilakukan (*concluding*), serta menerapkan strategi untuk mengkonfirmasi keakuratan hasil.

3.7 Validasi Temuan

Validasi data dilakukan untuk memastikan keabsahan temuan penelitian yang telah dikumpulkan (Budiasuti & Bandur, 2018). Teknik yang digunakan dalam validasi data penelitian ini yakni triangulasi data. Triangulasi data dilakukan untuk mengecek kesesuaian atau mengkonfirmasi temuan penelitian data, yakni partisipan peserta didik, guru BK, dan wali kelas (narasumber) terkait penjelasan yang akurat, realistis, dan representatif.

3.8 Kriteria Pakar/Ahli dalam *Judgement*

Pakar atau ahli merupakan seseorang yang dianggap sebagai sumber terpercaya atas teknik maupun keahlian tertentu yang memiliki kemampuan untuk menilai dan memutuskan sesuatu dengan baik, benar maupun andal sesuai dengan aturan dan status oleh khalayak dalam bidang bimbingan dan konseling yakni guru BK. Kriteria pakar/ahli dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

- 1) Berlatarbelakang sarjana pendidikan dari jurusan PPB/prodi BK;
- 2) Telah bekerja sebagai guru BK/konselor sekurang-kurangnya 10 tahun;
- 3) Memahami tugas perkembangan remaja; dan

- 4) Memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam menyalurkan ilmunya.

3.9 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan setelah persiapan dan pendahuluan terlaksana secara lengkap. Data-data terkait dinamika *self-esteem* yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi ditujukan pada peserta didik SMP Negeri 1 Lembang, dinamika *self-esteem*, faktor penyebab *self-esteem*, serta. Kemudian wawancara dilakukan kepada tiga subjek penelitian yakni peserta didik (*self-esteem* rendah), wali kelas dan guru BK. Setiap subjek (KA, N dan MF) melaksanakan wawancara sebanyak tiga sesi. Lalu observasi dilakukan dengan *setting* kelas kegiatan belajar mengajar selama satu jam mata pelajaran. Selanjutnya, studi dokumentasi dilakukan mengenai catatan pelanggaran, raport, dan lainnya untuk menjawab pernyataan penelitian. Sehingga dapat menyusun rancangan layanan responsif konseling kelompok *self-esteem* dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang diperoleh dari narasumber, kemudian melakukan triangulasi data dengan melakukan wawancara terhadap guru BK/wali kelas. Berikut *flowchart* prosedur rancangan layanan responsif konseling kelompok terhadap *self-esteem* peserta didik (KA, N dan MF) di SMPN 1 Lembang.

